

## **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**

Ni Kadek Dwi Sandiawati<sup>1\*</sup>, Putu Kepramareni<sup>2</sup>, Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: dwisandiawati11@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Stock returns are the profits that shareholders will receive from their investments, this is the return received by investors from their investments in the stock market. Measuring stock returns accurately is very important for investors because it provides an indication of the relative performance of stocks in a portfolio and helps inform future investment decisions. The population in this study was 50 companies consisting of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2020-2023. The sample of this study was 44 companies with a total of 176 employees, using the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study showed that Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) had a positive effect on stock returns. While Debt To Equity Ratio (DER) had a negative effect on stock returns. Further research can develop this study by using other variables that have an effect on stock returns.*

*Keywords: Stock Return, Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER)*

### **PENDAHULUAN**

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang populer. Investasi dalam instrumen saham bisa menghasilkan keuntungan dengan jumlah menarik. Oleh sebab itu, banyak kalangan investor tertarik untuk memasukkan saham dalam daftar instrumen investasi mereka. Pada proses melakukan investasi saham, perlu diketahui hal yang dinamakan *return* saham. *Return* saham merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham atas investasi yang dilakukannya, ini merupakan pengembalian yang diterima investor dari investasinya di pasar saham, hal ini sering kali diukur sebagai persentase perubahan nilai saham dari waktu ke waktu. Mengukur *return* saham secara akurat sangat penting bagi investor karena memberikan indikasi kinerja relatif saham dalam suatu portofolio dan membantu menginformasikan keputusan investasi di masa depan.

Dalam penelitian ini sektor yang digunakan adalah sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal tersebut karena perusahaan industri barang konsumsi ini memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar. Dengan peluang ini, perusahaan akan memaksimalkan output lalu menambah laba yang akan didapatkan untuk membayarkan dividen yang bertambah besar kepada pemegang saham. Prospek bisnis yang cerah tersebut merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Investasi di bidang industri barang konsumsi merupakan investasi yang bersifat jangka panjang, karena kebutuhan akan makanan, kebutuhan rumah tangga, dan kesehatan akan tetap stabil dan pertumbuhan populasi masyarakat yang kian bertambah membuat investasi ini menjanjikan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Penggunaan rasio keuangan memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, kreditor, dan analis untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang lebih terukur dan komprehensif. Rasio keuangan pada umumnya dibagi dalam empat kategori umum, yaitu : rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Beberapa rasio keuangan, seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER), menjadi indikator utama yang mempengaruhi kinerja dan keputusan investasi.

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk mempertahankan CR yang optimal CR harus menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga pencapaian hasil kinerja perusahaan. Hal ini berpengaruh kepada keyakinan investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023), Rianasuwindari (2022) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2020) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua *asset* yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham tersebut yang berdampak pula terhadap kenaikan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), Imara (2021) bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022). Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya juga akan meningkatkan *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Septiari (2023) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2020) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

EPS merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning Per Share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan *return* saham pun meningkat. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022), Li'ala (2024) bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian tersebut

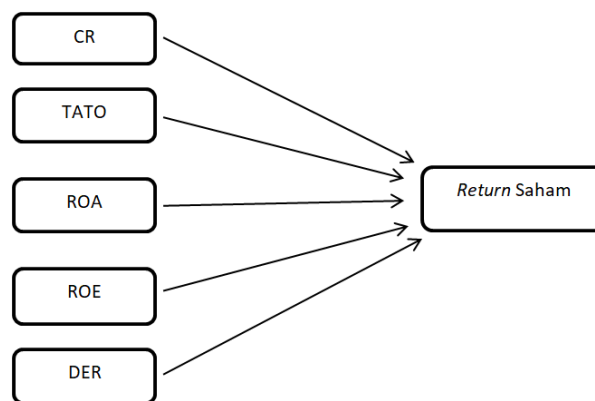
berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2023) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Asten (2023) bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan atau saling kontradiktif hasil penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga peneliti tertarik untuk menguji ulang dengan sampel dan periode dengan proksi yang berbeda mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Berikut ini disajikan kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada *return* saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian  
Sumber : Data Diolah, 2024

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019:135) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat

investor. Sehingga *current ratio* dan *return* saham memiliki pengaruh yang positif, hal ini sesuai dengan penelitian dari Safitri (2023), Rianasuwindari (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham**

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019:186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Semakin besar *total asset turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimiliki serta dapat menoptimalkan labanya kembali menjadi lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Dimana teori tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), Imara (2021), Nathania (2023), dan Zulkifli (2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham**

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* saham pun akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Septiari (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham**

EPS merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning Per Share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan *return* saham pun meningkat. Hasil penelitian yang mendukung pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham sudah dilakukan oleh Li'ala (2024), Delpania (2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham***

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022), Rianasuwindari (2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Pemilihan tempat penelitian dalam penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi <https://www.idx.co.id/>.

### **Definisi Operasional Variabel**

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban (hutang) jangka pendek yang segera jatuh tempo.

*Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022).

EPS merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning Per Share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam penelitian ini pengukuran *return* yang digunakan adalah *return* realisasi yang dihitung dengan pengukuran *return* total (*total return*).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana penelitian tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai independen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel dan laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses situs BEI, yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang digunakan apabila memenuhi kriteria. Tabel 1. menunjukkan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap (laporan keuangan dapat diakses).

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Daftar Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi BEI 2020-2023	50
2	Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia	(6)
Sampel		44
Tahun Pengamatan 2020-2023		4
Jumlah Sampel		176

Sumber: Data Diolah, 2024

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian antara lain rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 ROA + \beta_4 EPS + \beta_5 DER \dots \dots \dots e$$

Keterangan :

RS : Return Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien estimate

CR : Current Ratio

TATO : Total Asset Turnover

ROA : Return On Asset

EPS : Earning Per Share

DER : Debt To Equity Ratio

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Glejser*. Metode uji *glesjer* meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik F menilai apakah variabel terikat dan terikat model saling bergantung atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi dengan

beberapa variabel bebas dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan melakukan uji F pada semua variabel bebas sekaligus. Dengan kata lain, uji F membandingkan semua variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh modal. Mengingat nilai  $R^2$  yang rendah, jelaslah bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen yang diberikan. Nilai sekitar 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi penting untuk meramalkan volatilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel.

- a. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	176	.16	13.31	2.7060	2.34577
TATO	176	.29	3.58	1.0205	.56445
ROA	176	-.95	.94	.0599	.15458
EPS	176	-6.65	93.89	4.3287	12.83831
DER	176	-1.94	17.04	1.1674	2.12809
RS	176	-1.00	755.16	4.3442	56.92148
Valid N (listwise)	176				

Berdasarkan output SPSS yang disajikan pada Tabel 2 diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*  
Variabel *Current Ratio (CR)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 2,7060 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 2,34577. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum 0,16 dan maksimum 13,31.
2. *Total Asset Turnover (TATO)*  
Variabel *Total Asset Turnover (TATO)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 1,0205 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 0,56445. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum 0,29 dan maksimum 3,58.



3. *Return On Asset (ROA)*  
Variabel *Return On Asset (ROA)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 0,0599 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 0,15458. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum -0,95 dan maksimum 0,94.
4. *Earning Per Share (EPS)*  
Variabel *Earning Per Share (EPS)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 4,3287 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 12,83831. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum -6,65 dan maksimum 93,89.
5. *Debt To Equity Ratio (DER)*  
Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 1,1674 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 2,12809. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum -1,94 dan maksimum 17,04.
6. *Return Saham (RS)*  
Variabel *Return Saham (RS)* sampel tahun 2020 – 2023 dengan rata-rata 4,3442 dengan standar deviasi atau penyimpangan dari nilai rata-rata sebesar 56,92148. Banyak data yang dianalisis adalah 176 dengan minimum -1,00 dan maksimum 755,16.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.167	2.940		-5.840	<.001		
	CR	7.473	.194	.925	38.570	<.001	.933	1.071
	TATO	5.333	2.490	.053	2.142	.034	.880	1.136
	ROA	23.646	9.517	.064	2.485	.014	.804	1.244
	EPS	.438	.112	.102	3.897	<.001	.778	1.286
	DER	-1.837	.641	-.069	-2.863	.005	.933	1.071

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -17,167 artinya menunjukkan bahwa bila nilai *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* sama dengan 0, maka *return* saham bernilai sebesar -17,167.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio (CR)* adalah 7,473 dengan signifikansi < 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa bila nilai *Current Ratio (CR)* meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 7,473 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover (TATO)* adalah 5,333 dengan signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turnover*

(TATO) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 5,333 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) adalah 23,646 dengan signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa bila nilai *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 23,646 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,438 dengan signifikansi < 0,001 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa nilai bila nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 0,438 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah -1,837 dengan signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa bila nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham suatu perusahaan akan meningkat sebesar 1,837 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4.  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.19630219
Most Extreme Differences	Absolute	.208
	Positive	.208
	Negative	-.138
Test Statistic		.208
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.062

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,208 dengan tingkat Asymp.Sig (2-tailed) 0,062 lebih besar dari level of significant yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 5.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.167	2.940		-5.840	<.001		
	CR	7.473	.194	.925	38.570	<.001	.933	1.071
	TATO	5.333	2.490	.053	2.142	.034	.880	1.136
	ROA	23.646	9.517	.064	2.485	.014	.804	1.244
	EPS	.438	.112	.102	3.897	<.001	.778	1.286
	DER	-1.837	.641	-.069	-2.863	.005	.933	1.071

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Collinearity Statistics* variabel *Current Asset* (CR) memiliki *tolerance* sebesar 0,933 dan nilai VIF sebesar 1,071, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki *tolerance* sebesar 0,880 dan nilai VIF sebesar 1,136, variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki *tolerance* sebesar 0,804 dan nilai VIF sebesar 1,244, variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki *tolerance* sebesar 0,778 dan nilai VIF sebesar 1,286, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki *tolerance* sebesar 0,933 dan nilai VIF sebesar 1,071. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih tinggi 0,10 ataupun nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan dari nilai *tolerance* dan VIF pada model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Tabel 6.  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.909	.906	17.44736	1.944

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR, ROA, EPS

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1,944 lebih besar dari 1,8121 (du) dan nilai 4-du (4 - 1,8121) adalah 2,1879. Perhitungan nilai statistik tersebut didapat dari jumlah sampel data sebanyak 44 (n=176) serta jumlah variabel bebas sebanyak 5 (k=5). Dengan demikian,  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,8121 < 1,944 < 2,1879$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.319	12.084		2.013	.046
	CR	1.560	.796	.153	1.958	.052
	TATO	-10.884	10.236	-.086	-1.063	.289
	ROA	6.838	39.120	.015	.175	.861
	EPS	-.235	.462	-.043	-.508	.612
	DER	-.010	2.637	.000	-.004	.997

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,052, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,289, variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,861, variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,612, variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,997. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8.  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515259.914	5	103051.983	338.530	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	51749.742	170	304.410		
	Total	567009.656	175			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR, ROA, EPS

Hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 338,530 dengan nilai signifikansi P value kurang dari 0,001 (<0,001) yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hal ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan *return* saham pada

perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang diteliti selama periode 2020-2023. Hal ini berarti secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham suatu perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 9.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 <sup>a</sup>	.909	.906	17.44736	1.944
a. Predictors: (Constant), DER, TATO, CR, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: RS					

Hasil uji pada Tabel 9 diperoleh besarnya adjusted R<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,906 atau sebesar 90,6%. Ini berarti *return* saham pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi selama periode 2020-2023 dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 90,6% sedangkan sisanya sebesar 9,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang digunakan.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Tabel 10.  
Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-17.167	2.940		-5.840	<.001		
	CR	7.473	.194	.925	38.570	<.001	.933	1.071
	TATO	5.333	2.490	.053	2.142	.034	.880	1.136
	ROA	23.646	9.517	.064	2.485	.014	.804	1.244
	EPS	.438	.112	.102	3.897	<.001	.778	1.286
	DER	-1.837	.641	-.069	-2.863	.005	.933	1.071
a. Dependent Variable: RS								

Berdasarkan pada hasil uji t pada Tabel 10, maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat

diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 38,570 dengan tingkat signifikansi sebesar  $<0,001$  lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 2,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

3. *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,485 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,897 dengan tingkat signifikansi sebesar  $<0,001$  lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

5. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -2,863 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa, memberikan sinyal yang baik kepada investor, yang dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk mendapatkan investasi dan mengangkat nilai investasi mereka. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023), Rianasuwindari (2022), Prastyawan Dkk (2022), dan Irfan (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

Semakin tinggi nilai *total asset turnover* berarti semakin baik perusahaan tersebut mengelola assetnya. Dengan demikian TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menunjukkan sinyal positif kepada investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2021), Imara (2021), Zulkifli (2020), dan Nathania (2023) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan sejauh mana laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset Hery (2022).

Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, hal ini merupakan sinyal positif bagi investor. Investor akan lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan *return* saham pun akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpania (2023), Septiari (2023), Li'ala (2024) dan Dewi (2024) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019).

*Earning Per Share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi EPS atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan *return* saham pun meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022), Li'ala (2024), Asten (2023), dan Delpania (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

Hasil pengujian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyawan Dkk (2022), Rianasuwindari (2022), Dewi (2024), dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji serta memperoleh bukti empiris dari Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

3. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

5. *Debt To Equity Ratio* (DER)

*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asten, J.T. (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkeucewara: Malang.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2021,2022 dan 2023: <https://www.idx.co.id/>
- Delpania, D., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 559-569.



- Dewi, K.D.N. (2024) Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Yield (DY)* dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fatmawati, H. R.S., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate And Property. *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi*, 6(8), 1-17.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Undip.
- Hartono. (2017). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan. Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery, A. (2022). Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham). Yrama Widya.
- Hery, A. (2023). Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham). Yrama Widya.
- Irfan, M. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, Dan *Price Book Value* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Batanghari Jambi
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 8 BPFE.
- Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Li'ala, N.M. (2024) Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2023. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Mataram.
- Maya, S. (2023) Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, Dan *Total Aset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Narotama: Jawa Timur.
- Novitasari, N.L.G., Dewi, N. L. P. S., & Prayoga, I. W. U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal Research Of Accounting*, 4(2), 117-129.
- Prasetyo, G. (2023) Analisis *Return Saham* Dari Perspektif *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan Beta Individual (Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Periode 2018-2022). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Pancasakti Tegal: Jawa Tengah.
- Prastika, R.H. (2023). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Accounting*, 5(3), 191-199.
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current.Ratio (CR)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 841-848.
- Rianasuwindari, N.K.S. (2022) Pengaruh *Inflasi*, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas Usaha, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Leverage Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Sagala, N.N., Aruan, D. A., Situmorang, J. S. H., & Sinaga, E. E. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1663-1674.
- Septiari, D.A.L. (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli, M. (2020) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Price To Earnings Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Produksi Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas STIE: Banjarmasin.